



Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Wanita terhadap Kebutuhan Pangan Pokok Keluarga dalam Satu Musim Tanam Padi di Desa Nglaban Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Gina Septi Ghofiliani^{1*}, Widi Artini¹, Tutut Dwi Sutikno¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

*Korespondensi: ginaseptighofiliani@gmail.com

Diterima 19 Desember 2022/ Direvisi 02 Januari 2023/ Disetujui 21 Januari 2023

ABSTRAK

Fenomena keikutsertaan para wanita sebagai buruh tani menjadi suatu yang sudah berlangsung sejak dahulu. Salah satu lokasi terjadinya fenomena ini berada di Desa Nglaban Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Banyak faktor keikutsertaan para wanita menjadi buruh tani, salah satunya adalah berkaitan dengan faktor ekonomi. Faktor ekonomi ini berkaitan dengan penambahan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan pokok keluarga buruh tani wanita. Peneliti ingin mengetahui besarnya kontribusi buruh tani wanita terhadap hal tersebut. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan lingkungan penelitian. Analisis kuantitatif yang digunakan untuk menghitung besar pendapatan serta kontribusi buruh tani wanita. Peneliti mengambil sampel sebanyak 32 responden dari. Hasil dari penelitian adalah kontribusi pendapatan buruh tani wanita yang bekerja >5 jam sebesar 120% dan kontribusi pendapatan buruh tani wanita yang bekerja <5 jam sebesar 85%. Dengan demikian kontribusi buruh tani wanita terhadap kebutuhan pangan pokok keluarga dalam satu musim tanam padi tergolong tinggi karena mampu membantu dan mencukupi kebutuhan pangan keluarga.

Kata kunci : Buruh tani wanita; Kebutuhan pangan pokok; Keluarga; Kontribusi

ABSTRACT

The phenomenon of women's participation as farm laborers has been going on for a long time. One of the locations where this phenomenon occurs is in Nglaban Village, Loceret District, Nganjuk Regency. There are many factors for women's participation as farm laborers, one of which is related to economic factors. This economic factor is related to increasing income and meeting the basic food needs of the families of female farm workers. The research aimed to identify the contribution of female farm workers. The research method was quantitative descriptive. Descriptive analysis was used to describe the state of the research environment. Quantitative analysis was used to calculate the income and contribution of women farm workers. Researchers took a sample of 32 respondents. The study results were that the income contribution of female farm workers who work >5 hours was 120%, and the income contribution of female farm workers who work <5 hours was 85%. Thus the contribution of female farm workers to the family's basic food needs in one rice planting season was high because they can help to meet the family's food needs.

Keywords: Contribution; Family; Female farmer; Staple Food

PENDAHULUAN

Fenomena emansipasi wanita, sudah banyak terjadi di berbagai bidang (Mustikawati, 2015). Hal ini menjadikan peluang untuk para wanita bekerja di

bidang pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh laki – laki (Maksum et al., 2021). Dapat dilihat pada masa ini banyak wanita yang bekerja di berbagai sektor (Djakaria, 2018). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan

untuk wanita yang dikenal dengan kebijakan kedudukan ganda (Banjarani dan Andreas, 2019). Kebijakan tersebut berlandaskan pada asumsi bahwa seorang istri yang juga seorang ibu dipandang tidak memberikan sumbangsih perekonomian. Maka dari itu wanita didorong untuk berperan aktif dalam berbagai sektor serta memberikan sumbangsih dalam keluarga sekaligus tetap melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri serta ibu (Handayani dan Artini, 2012).

Tenaga kerja wanita di Indonesia telah mengalami peningkatan setiap tahunnya (BPS, 2021). Adanya peningkatan jumlah tenaga kerja wanita di Indonesia, selain karena tekanan untuk mempertahankan ketahanan pangan keluarga juga karena terbukanya kesempatan berkerja di berbagai sektor yang banyak mewadahi tenaga kerja wanita, seperti pertanian (Aji dan Pratiwi, 2018). Adanya suatu dorongan untuk menunjang kebutuhan pangan keluarga yang menjadikan mayoritas suami dan istri sekaligus berdampingan untuk saling berusaha mencari nafkah (Banjarani dan Andreas, 2019).

Seiring meningkatnya kebutuhan pangan dalam negeri (Harinta et al., 2018). Hal ini juga memacu peningkatan produktivitas dalam bidang pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan (Aji et al., 2020). Negara Indonesia hasil produksi pertanian masih didominasi untuk memenuhi kebutuhan pangan (Kusumaningrum, 2019). Saat kebutuhan pangan terus ditingkatkan produktivitasnya. Maka secara bersamaan dalam sektor pertanian memerlukan banyaknya tenaga kerja tambahan (Siti Maesaroh, 2017). Hal tersebut menyebabkan kebutuhan tenaga kerja tambahan pada sektor pertanian itu sendiri (Sahara et al., 2017).

Salah satunya ialah mulai adanya tenaga kerja buruh tani wanita (Lamazi, 2018).

Sektor Pertanian di Jawa Timur merupakan daerah sangat berkembang pesat (Pranadji dan Budianti, 2016). Khususnya di Kabupaten Nganjuk di Desa Nglaban. Ibu rumah tangga di desa ini terdapat fenomena menarik yang dimana, sebagai ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai buruh tani yang mengurus lahan milik oranglain. sehingga tidak lagi hanya bekerja di rumah saja. Buruh tani wanita tidak lagi mengerjakan pekerjaan yang biasa dilakukan wanita. Di desa ini juga buruh tani wanita melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh kaum laki-laki, seperti proses penanaman, penyiangan. Di desa Nglaban, penanaman dan penyiangan mayoritas dilakukan oleh buruh tani wanita karena dalam proses penanaman dan penyiangan dibutuhkan ketelatenan. Para buruh tani wanita di desa ini tidak hanya menghabiskan lebih banyak waktu mengurus lahan pertanian dibanding laki-laki, karena mereka harus melakukan pekerjaan rumah setelah bekerja di lahan pertanian.

Buruh tani wanita di Desa Nglaban dibagi dalam 2 kelompok yaitu buruh tani wanita yang bekerja >5 jam dan buruh tani wanita yang bekerja <5jam. Besarnya upah harian buruh tani wanita yaitu Rp 70.000 untuk buruh tani yang bekerja >5 jam. Dan upah yang didapat untuk buruh tani wanita yang bekerja <5 jam yaitu Rp. 40.000. Pendapatan yang belum memadai dari suaminya akan mendorong beberapa dari anggota keluarga lain ikut serta bekerja untuk mencari tambahan pendapatan. Terlebih apabila bila suami dari buruh tani wanita tersebut memiliki gaji yang tidak tetap. Sampai saat ini penelitian mengenai masyarakat pedesaan dan petani sudah banyak dilakukan, namun masih relative

sedikitnya yang menyentuh tentang tenaga kerja wanita sebagai buruh tani. Keterlibatan wanita dalam sektor pertanian ini, khususnya berapa besar sumbangsih mereka dalam pendapatan serta tenaga kerja, memiliki peranan aktif dan penting dalam kebutuhan pangan pokok keluarga. Tanpa keterlibatan wanita, proses produksi tidak akan berlangsung. Melihat betapa pentingnya kontribusi buruh tani wanita dalam bidang sosial ekonomi khususnya dalam peningkatan pendapatan sekaligus ketahanan pangan keluarga membuat penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterkaitan buruh tani wanita terhadap perkembangan perspektif sosial ekonomi keluarga

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menganalisis masalah yang berkaitan dengan kontribusi buruh wanita tani terhadap kebutuhan pangan pokok keluarga dengan demikian penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif sebab pada proses akumulasi data, interpretasi terhadap data, dan penyajian serta hasilnya menggunakan angka atau aspek perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik yang kemudian di deskripsikan secara deduktif yang berarti menggunakan berbagai teori universal, kemudian dilaksanakannya riset untuk menguji kebenaran berlakunya teori tersebut serta didapatlah kesimpulan. Lalu digambarkan secara deskriptif karena hasilnya diarahkan untuk mendeskripsikan data yang didapat dan untuk mengetahui jawaban rumusan masalah.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nglaban, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Daerah penelitian ditetapkan

secara purposive atau sengaja berdasarkan beberapa peninjauan atau kriteria tertentu yaitu pada banyaknya terdapat buruh wanita tani di wilayah ini, serta dilaksanakan pada bulan Maret s/d April 2021. Penelitian yang akan di laksanakan yaitu untuk memperoleh data buruh tani wanita dengan memberikan kuesioner kepada buruh tani wanita di Desa Nglaban Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Menurut (Sugiyono, 2018) Sampel merupakan komponen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Metode *Stratified Random Sampling* adalah proses pengambilan sampel menggunakan cara pembagian populasi ke dalam strata. Digunakannya metode ini jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Di Desa Nglaban terdapat 16 kelompok buruh tani wanita yang akan dibagi menjadi 2 kriteria yaitu buruh tani wanita yang bekerja >5 jam dan buruh tani wanita yang bekerja <5 jam. setiap kelompok diambil 2 orang untuk mewakili menjawab kuisisioner.

- a. Kategori kelompok yang bekerja >5 jam terdapat 10 kelompok dan diambil sebanyak 20 sampel.
- b. Kategori kelompok yang bekerja <5 jam terdapat 6 kelompok dan diambil sebanyak 12 sampel.

Untuk menjawab dan mendeskripsikan permasalahan yang sebagaimana telah dijabarkan di indetifikasi masalah, maka data yang diperoleh dilakukan analisis yaitu untuk mengetahui tingkat kebutuhan pangan pokok maka digunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk menghitung berapa besarnya kontribusi buruh tani wanita terhadap kebutuhan pangan

pokok keluarga maka digunakan analisis kontribusi sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Rata - rata Pendapatan Total Buruh Tani Wanita}}{\text{Rata - rata Kebutuhan Pangan Pokok Keluarga}} \times 100$$

Penentuan besarnya kontribusi pendapatan buruh tani wanita terhadap kebutuhan pangan pokok keluarga digunakan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika kontribusi pendapatan buruh tani wanita sebesar <50%, maka kontribusi tergolong rendah.
- b. Jika kontribusi pendapatan buruh tani wanita sebesar =50%, maka kontribusi tergolong sedang.
- c. Jika kontribusi pendapatan buruh tani wanita sebesar >50%, maka kontribusi tergolong tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah suatu profil, latar belakang, atau gambaran keadaan responden dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini responden yang dimaksud yaitu buruh tani wanita. Karakteristik buruh tani wanita dalam penelitian ini diantaranya umur, tingkat pendidikan serta jumlah tanggungan keluarga.

a. Umur

Tingkat umur yang mampu mempengaruhi produktivitas seseorang, umumnya semakin bertambahnya umur. Umur buruh tani wanita di Desa Nglaban Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	30-40	4	12%
2	41-50	11	36%
3	51-60	14	43%
4	>60	3	9%
Total		32	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berumur 30 hingga 40 jumlahnya sebanyak 4 orang (12%). Responden yang berumur 41 hingga 50 tahun jumlahnya sebanyak 11 orang (36%). Responden yang berumur 51 hingga 60 tahun jumlahnya sebanyak 14 orang (43%). Dan responden yang berumur lebih dari 60 tahun jumlahnya sebanyak 3 orang (9%). Hal ini menunjukkan bahwa buruh tani wanita mayoritas ada pada umur produktif, diketahui umur produktif mulai dari 51 sampai 60 tahun sejumlah 14 orang dengan presentase 43%.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dapat menentukan seseorang mampu bekerja sesuai dengan potensi yang dimiliki, maka dari itu tingkat pendidikan juga salah satu hal yang berpengaruh dalam produktivitas seseorang. Umumnya semakin banyak wawasan atau pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula pendidikan yang dimiliki. Berikut ini adalah tabel tingkat pendidikan buruh tani wanita di Desa Nglaban Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	32	100%
	Total	32	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Pada tabel.2 tersebut menunjukkan bahwa seluruh buruh tani wanita memiliki latar belakang tingkat pendidikan SD sebanyak 32 orang dengan presentase 100%. Karena banyaknya jumlah responden yang tergolong berpendidikan rendah hal ini berpengaruh terhadap peluang pekerjaan yang lebih mengandalkan akal.

c. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan pada keluarga tersebut, jumlah tanggungan keluarga merupakan karakteristik yang berhubungan dengan kebutuhan pangan dan pendapatan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan membutuhkan biaya yang lebih besar sehingga pengeluaran akan kebutuhan pangan juga semakin besar Responden yang memiliki jumlah tanggungan 2 orang sebesar 7 responden (22%), responden dengan jumlah tanggungan 3 sebanyak 7 responden (22%), responden yang memiliki jumlah tanggungan 4 sebanyak 10 responden (31%), responden yang memiliki jumlah tanggungan 5 sebanyak 4 responden (12,5%), responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 6 sebanyak 2 responden (6,25%), dan responden yang memiliki jumlah tanggungan 7 sebanyak 2 responden (6,25%). Besarnya jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pengeluaran dan kebutuhan pangan responden.

Kebutuhan Pangan Pokok Keluarga

Pangan merupakan kebutuhan setiap makhluk hidup yang sangat universal. Menurut keputusan Menteri Industri dan Perdagangan no.115/mpp/kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998 yang menyatakan terdapat 9 bahan pokok, kesembilan bahan itu adalah beras, sagu, dan jagung, gula pasir, sayur-sayuran dan buah-buahan, daging sapi dan ayam, minyak goreng dan margarin, susu, telur, minyak tanah atau gas ELPIJI, serta garam beriodium dan bernatrium.

Dari beberapa komponen bahan pokok yang termasuk dicanangkan Pemerintah ada konsumsi atau kebutuhan pangan pokok buruh tani wanita di Desa Nglaban yang menjadi kebutuhan tambahan terdiri dari beras, sayur mayur, lauk, buah-buahan, gula, kopi, teh, minyak goreng, LPG, dan bumbu dapur. Kebutuhan pangan pokok dihitung rata-rata per 3 bulan.

Tanggungan keluarga 2 orang memiliki rata-rata tingkat kebutuhan pangan pokok keluarga sebesar Rp2.218.000. Untuk keluarga beranggotakan 3 orang dengan rata-rata kebutuhan pangan pokok keluarga sebesar Rp2.903.000. Jumlah tanggungan keluarga 4 orang dengan rata-rata kebutuhan pangan pokok Rp2.939.000. Jumlah tanggungan keluarga 5 orang memiliki rata-rata kebutuhan pangan sebesar Rp3.512.000. dan untuk jumlah tanggungan keluarga dengan jumlah tanggungan keluarga 6 yaitu sebesar Rp4.397.500. serta jumlah tanggungan

keluarga 7 orang dengan rata-rata kebutuhan pangan sebesar Rp4.977.000.

Dalam penelitian ini jumlah anggota keluarga menjadi acuan, karena jumlah tanggungan keluarga yang mampu mempengaruhi tingkat kebutuhan dan pengeluaran rumah tangga, utamanya yaitu kebutuhan pangan pokok keluarga. Jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi keinginan dari kepala rumah tangga atau istri dalam mencari nafkah guna menghidupi keluarganya. Semakin banyaknya tanggungan keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dikeluarkan sehingga hal ini menjadi dorongan untuk kedua orangtua bekerja. Hal itu dibuktikan pada tabel.8 bahwa jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pengeluaran kebutuhann pangan pokok keluarga.

Pendapatan Buruh Tani Wanita

Pendapatan buruh tani wanita adalah upah atau imbalan yang di dapat buruh tani wanita setelah bekerja di lahan milik orang. Terdapat 16 kelompok buruh tani wanita yang ada di Desa Nglaban.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Buruh Tani Wanita di Desa Nglaban.

No	Keterangan	Rata-Rata Pendapatan Buruh Tani Wanita (Rp)
1	Kelompok >5Jam	Rp3.906.000
2	Kelompok <5Jam	Rp2.260.000

Sumber : Data Primer Diolah,(2021)

Berdasarkan tabel.3 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan buruh tani wanita di Desa Nglaban pada kelompok yang bekerja pada >5 jam sebesar Rp3.906.000. Sedangkan pada kelompok yang bekerja pada <5 jam mendapat rata-rata pendapatan sebesar Rp2.260.000. Upah yang di dapat antara kelompok yang

Pendapatan buruh tani wanita di Desa Nglaban ini didapat dari ia bekerja dalam proses penanaman dan penyiangan padi di sawah selama satu musim tanam padi, proses penanaman tersebut dilaksanakan 28 hari hingga 56 hari dengan berpindah-pindah dari satu desa ke desa yang lain. Setelah dilakukannya proses penanaman proses selanjutnya yang dikerjakan oleh buruh tani wanita di Desa Nglaban yaitu penyiangan. Proses penyiangan yang rata-rata dilakukan ketika padi berumur 20 hari dari masa tanam, pada proses ini waktu yang diperlukan buruh tani wanita rata-rata 10 hari hingga 21 hari, sama halnya dengan proses penanaman, penyiangan juga dilakukan dengan berpindah-pindah dari satu desa ke desa yang lain.

Untuk jam kerja buruh tani wanita di Desa Nglaban terbagi menjadi 2 yaitu buruh tani wanita yang bekerja <5 jam yaitu dari pukul 06.00-11.00 WIB. Dan buruh tani wanita yang bekerja >5 jam yaitu mulai pukul 06.00-16.00 WIB, Namun pada pukul 11.00 WIB para buruh tani wanita beristirahat hingga pukul 12.00 WIB.

bekerja >5 jam dengan kelompok yang bekerja <5 jam berbeda karena waktu yang dikerjakan tidak sama. Hasilnya pun berbeda. Di Desa Nglaban upah yang di tetapkan untuk buruh tani yang bekerja >5 jam yaitu sebesar Rp70.000, sedangkan apabila bekerja selama <5 jam mendapat upah sebesar Rp40.000.

Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Wanita terhadap Kebutuhan Pangan Pokok Keluarga

Kontribusi merupakan sumbangan, keikutsertaan seseorang baik berupa materi atau jasa. Dalam hal ini yang dimaksud kontribusi ialah pendapatan yang berupa materi. Kontribusi total pendapatan yang diterima buruh tani wanita selama satu musim tanam padi yang dibagi dengan kebutuhan pangan pokok keluarga dan dikali 100% dengan demikian akan terlihat besar kontribusi pendapatan buruh tani wanita terhadap kebutuhan pangan pokok keluarga.

Dalam melakukan penelitian diperoleh total keseluruhan rata-rata pendapatan buruh tani wanita yang bekerja >5 jam sebesar Rp. 3.906.000 selama satu musim tanam padi (3 bulan) yang menunjukkan kontribusi sebesar 120%. Dan buruh tani wanita yang bekerja <5 jam mendapatkan total keseluruhan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.260.000 selama satu musim tanam padi yang menunjukkan kontribusi sebesar 85%.

Artinya bahwa kontribusi pendapatan buruh tani wanita terhadap kebutuhan pangan pokok keluarga dalam satu musim tanam padi tergolong tinggi, yang di maksud dengan tergolong tinggi adalah dengan pendapatan yang diperoleh buruh tani wanita dengan bekerja sebagai buruh sudah sangat membantu memenuhi ketahanan pangan keluarga dan mencukupi kebutuhan pangan pokok keluarga dalam rumah tangga setiap hari.

KESIMPULAN

Kebutuhan pangan pokok keluarga buruh tani wanita di Desa Nglaban Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk pada buruh tani wanita yang memiliki

jumlah tanggungan keluarga 2 orang memiliki rata-rata tingkat kebutuhan pangan pokok keluarga sebesar Rp2.218.000. Untuk keluarga beranggotakan 3 orang dengan rata-rata kebutuhan pangan pokok keluarga sebesar Rp2.903.000. Jumlah tanggungan keluarga 4 orang dengan rata-rata kebutuhan pangan pokok Rp2.939.000. Jumlah tanggungan keluarga 5 orang memiliki rata-rata kebutuhan pangan sebesar Rp3.512.000. dan untuk jumlah tanggungan keluarga dengan jumlah tanggungan keluarga 6 yaitu sebesar Rp4.397.500. serta jumlah tanggungan keluarga 7 orang dengan rata-rata kebutuhan pangan sebesar Rp4.977.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, W. A. (2015). Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang dan Tanaman *Mucuna Bracteata* Sebagai Pupuk Kompos. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jtllb.v3i1.11424>
- Ali, M., Kogoya, W., & Pratiwi, Y. I. (2017). Teknik Budidaya Tanaman Sawi Hijau (*Brassica Juncea L.*). *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 724–732.
- Cardoso, F., Gomes, D. C. B. B., & Viegas, E. (2019). The Influence of Different Types of Manure and Planting Distance towards The Growth and Development of Plants White Mustard (*Brassica juncea L.*). *International Journal of Development Research*, 09(1), 25236–25245.

- Kanika Nagpal, S. Y. Y. K. and R. S. (2017). Effect of pollination modes on yield components in Indian mustard (*Brassica juncea* L.). *Journal of Oilseed Brassica*, 81(2), 187–194.
- Knaofmone, A. (2016). Pengaruh Konsentrasi dan Dosis Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Bibit Sengon Laut (*Paraserianthes falcataria*, L.). *Portal Jurnal Unimor*, 1(2477), 90–92.
- Mahyuddin, Purwaningrum, Y., & Sinaga, R. T. A. (2019). Aplikasi Pupuk Organik Cair Kulit Pisang dan Pupuk Kandang Ayam Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Mentimun (*Cucumis Sativus* L.). *Jurnal Agriland*, 7(1), 1–8.
- Novianti, M. E. (2019). Perbandingan Kadar Besi (Fe) Pada Sawi Putih Dengan Sawi Hijau yang dijual Dibeberapa Pasar Kabupaten Cirebon. *Publicitas*, 1(1), 8.
- Padmanabha, I. G., Arthagama, I. D. M., & Dibia, I. N. (2014). Pengaruh Dosis Pupuk Organik dan Anorganik terhadap Hasil Padi (*Oryza Sativa* L.) dan Sifat Kimia Tanah pada Inceptidol Kerambitan Tabanan. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 3(1), 41–50.
- Santoso, A., & Widyawati, N. (2020). Pengaruh Umur Bibit terhadap Pertumbuhan dan Hasil Pakcoy (*Brassica rapa* ssp. *chinensis*) pada Hidroponik NFT. *Vegetalika*, 9(3), 464. <https://doi.org/10.22146/veg.52570>
- Setyoaji, T. G., & Setiawan, A. W. (2021). Pengaruh Umur Bibit Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Sawi Caisim (*Brassica Juncea* L.) Pada Hidroponik Sistem Rakit Apung. *Jurnal Agritech*, 23(1), 17–23.
- Suprihatin, S. (2021). Penanganan Pasca Panen Hidroponik Sawi Hijau Menjadi Mie Sehat Hijau. *Jurnal Abdimas Teknik Kimia*, 2(2), 19–23. <https://doi.org/10.33005/jatekk.v2i2.39>
- Wedhu, I. Y., Beja, H. D., & Wahyuni, Y. (2021). Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawi Pakcoy (*Brassica Chinensis* L.). *AGROVITAL : Jurnal Ilmu Pertanian*, 6(2), 51. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v6i2.1860>